

## PENDAMPING PENERAPAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DBD DI BANJAR NYELEKET

Putu Budiarnaya<sup>1</sup>, Dewa Ayu Putu Adhiya Garini Putri<sup>2</sup>, Putu Ariawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia  
email: budiarnaya@undiknas.ac.id

### Abstrak

Desa Pitra merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Desa Pitra dengan luas desa 2,66km<sup>2</sup> memiliki 5 banjar. Salah satu banjar di Desa Pitra yaitu Banjar Nyeleket terdapat 3 penderita yang dinyatakan positif penyakit DBD Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular dan mampu menghasilkan kematian. DBD disebabkan oleh virus yang penularannya dari satu pasien ke pasien lain disebarkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Fogging adalah salah satu cara memutus mata rantai penyebaran demam berdarah dan PSN (Pembrantasan Sarang Nyamuk). Pengurangan. penyakit DBD dengan fogging yang dilakukan di Desa Pitra, Kecamatan Penebel menunjukkan hasil yang cukup baik. Hasilnya menunjukkan tidak ada nyamuk yang terbang atau setidaknya bisa berkurang, tidak ada lagi nyamuk jentik di tempat relokasi mengairi. Hasil dari kegiatan ini yaitu terlaksanakannya fogging di setiap rumah warga Banjar Nyeleket sebanyak 22 rumah dengan menggunakan 1 alat fogging. Pengeluaran sekitar 1liter abate ,10 liter minyak solar dan 5 liter bensin.

**Kata Kunci:** DBD, Fogging, PSN

### Abstract

Pitra Village is an area located in Penebel District, Tabanan Regency, Bali Province. Pitra Village with a village area of 2.66km<sup>2</sup> has 5 banjars. One of the banjars in Pitra Village, Banjar Nyeleket, there were 3 patients who were declared positive for DHF. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease and is capable of producing death. DHF is caused by a virus that is transmitted from one patient to another by the *Aedes Aegypti* mosquito. Fogging is one way to break the chain of spread of dengue fever and PSN (Mosquito Nest Eradication). Subtraction. DHF disease with fogging carried out in Pitra Village, Penebel District showed quite good results. The results show that there are no flying mosquitoes or at least it can be reduced, there are no more mosquito larvae in the relocation area to irrigate. The result of this activity is the implementation of fogging in every house of Banjar Nyeleket residents as many as 22 houses using 1 fogging tool. Expenditure is about 1 liter abate, 10 liters of diesel oil and 5 liters of gasoline.

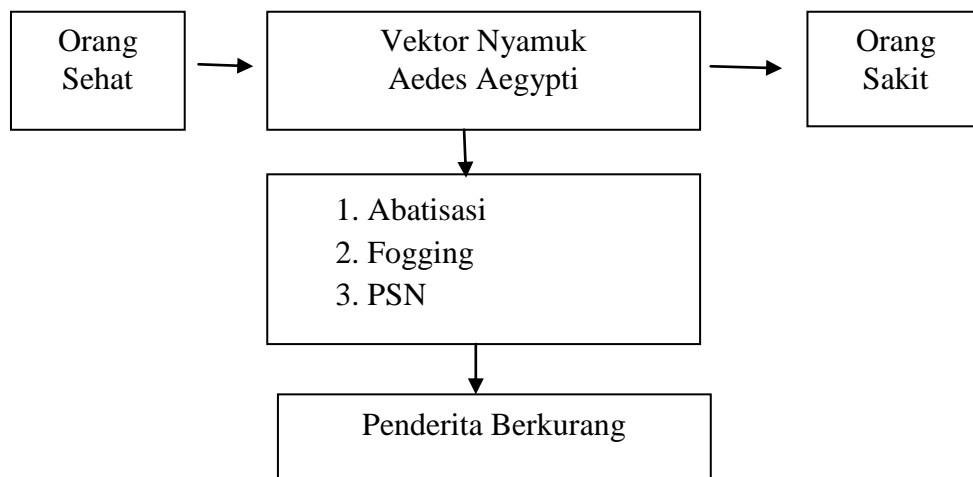
**Keywords:** DHF, Fogging, PSN

### PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) kini sedang mewabah, tak heran jika penyakit ini menimbulkan kepanikan di Masyarakat. Hal ini disebabkan karena penyakit ini telah merenggut banyak nyawa. Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI terdapat 14 propinsi dalam kurun waktu bulan Juli sampai dengan Agustus 2005 tercatat jumlah penderita sebanyak 1781 orang dengan kejadian meninggal sebanyak 54 orang ("Treatment, prevention and control global strategy for dengue prevention and control 2," n.d.). DBD bukanlah merupakan penyakit baru, namun tujuh tahun silam penyakit inipun telah menjangkiti 27 provinsi di Indonesia dan menyebabkan 16.000 orang menderita, serta 429 jiwa meninggal dunia, hal ini terjadi sepanjang bulan Januari sampai April 1998 (Ambarwati, Darnoto, & Astuti, 2006). WHO bahkan memperkirakan 50 juta warga dunia, terutama bocah-bocah kecil dengan daya tahan tubuh ringkih, terinfeksi demam berdarah setiap tahun("InfoDatin-Situasi-Demam-Berdarah-Dengue.pdf," n.d.). Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah demam dengue yang disertai pembesaran hati dan manifestasi perdarahan (Kusumawati, Linna Suswardany, Yuniarno, & Darnoto, n.d.). Pada keadaan yang parah bisa terjadi kegagalan sirkulasi darah dan pasien jatuh syok hipovolemik akibat kebocoran plasma(Lingkungan et al., 2017). DBD merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang penularannya dari satu penderita ke penderita lain disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*(Purnama, 2017). Oleh karena itu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran DBD adalah dengan memotong siklus penyebarannya dengan memberantas nyamuk tersebut. Salah satu cara untuk memberantas nyamuk

*Aedes aegypti* adalah dengan melakukan Fogging(Astuti, 2008). Selain itu juga dapat dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan abatisasi untuk memberantas jentik nyamuk(Indiyani & Santjaka, 2016). Sebagai mahasiswa “KKN UNDIKNAS DESA PITRA” yang dapat melaksanakan fogging merasa bertanggung jawab untuk mencegah penyebaran penyakit ini. Sebagai wujud kepedulian itu maka dilaksanakan program fogging di Desa Pitra Banjar Nyeleket. Pelaksanaan fogging ini didasarkan pada permohonan dari masyarakat. Permohonan ini didasarkan bahwa di Banjar Nyeleket telah terdapat 3 orang yang dinyatakan positif menderita demam berdarah. Desa Pitra , Banjar Nyeleket dimungkinkan termasuk salah satu daerah endemis demam berdarah(Kusumawati, Suswardany, Yuniarno, & Darnoto, 2007). Hal ini dibuktikan dengan adanya permintaan fogging pada desa secara rutin setiap tahunnya sejak tahun 2021. Permohonan ini didasarkan pada adanya kasus penderita demam berdarah yang cukup meresahkan masyarakat.

**METODE**



Gambar 1. Kerangka Metode Kegiatan

Fogging merupakan salah satu bentuk upaya untuk dapat memutus rantai penularan penyakit DHF, dengan adanya pelaksanaan fogging diharapkan jumlah penderita Demam Berdarah DHF dapat berkurang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan fogging di rumah-rumah dan lingkungannya(Priesley, Reza, & Rusdji, 2018) di wilayah Banjar Nyeleket, Desa Pitra. Adapun khalayak sasaran diataranya adalah Nyamuk *Aedes aegypty* di wilayah tersebut, yang nantinya perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan PSN yang dikenal dengan program 3M (menguras, mengubur dan menutup)(Hasyim, 2013). Kegiatan ini dievaluasi dengan cara melakukan pengamatan khususnya di Banjar Nyeleket apakah setelah pelaksanaan fogging daerah tersebut terbebas dari nyamuk dewasa maupun jentik *Aedes aegypti*(Sari et al., 2017) serta ditanyakan pada masyarakat setempat apakah setelah dilakukan fogging masih terdapat kasus penderita demam berdarah. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah bagi masyarakat Desa Pitra, hendaknya dapat melaksanakan PSN secara gotong royong di setiap lingkungan banjar dan membudayakan 3 M (menguras, menutup dan mengubur)(Asep, 2014) untuk memutuskan rantai penularan penyakit demam berdarah sehingga tidak menjadi wabah(Candra, 2010).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pitra, Banjar Nyeleket, Penebel, Tabanan dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan Masyarakat, Mahasiswa, serta membutuhkan alat dan bahan sebagai berikut :

Tabel 1. Pelaksana Kegiatan, Alat, Dan Bahan.

No	Uraian	Jumlah
1	Masyarakat	4
2	Mahasiswa	4
3	Alat ( Swing Fog Machine )	1
4	Jerigen Solar	1

5	Jerigen Bensin	1
6	Solar	10 Liter
7	Bensin	5 Liter
8	Obat ( Abate )	1 Liter
9	Air	14 Liter

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pitra, Penebel, Tabanan dilaksanakan terhitung dari tanggal 4 Juli 2022 – 4 September 2022. Fogging ini diselenggarakan atas permintaan warga Banjar Nyeleket melalui Kepala Desa Pitra. Selain itu kegiatan ini juga merupakan bentuk tindak lanjut dari kegiatan mahasiswa dalam survey jentik dan wujud dari tanggung jawab kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terpanggil untuk bersama sama masyarakat memberantas wabah demam berdarah dengan berupaya memberantas nyamuk sebagai vektor penyebarannya. Fogging ini telah dilaksanakan dengan baik, pada tanggal 14 Agustus 2022 yang dimulai pukul 06.00 sampai 09.00 WIB. Dalam pelaksanaan fogging team dalam 1 kelompok, memfogging dari bagian selatan sampai bagian utara. Kelompok terdiri dari 4 orang dengan tugas 2 orang sebagai operator Swing Fog yang tugasnya bergantian dan 2 orang sebagai operator pendamping yang bertugas memeriksa bahan alat Swing Fog dan memeriksa ruangan sebelum dilakukan fogging. Sebelum pelaksanaan fogging pada masyarakat telah diumumkan agar menutup makanannya dan tidak berada di dalam rumah ketika dilakukan fogging termasuk orang yang sakit harus diajak ke luar rumah dahulu, selain itu semua ternak juga harus berada di luar.



Gambar 2. Penyerahan Alat Fogging dan Abate Kepada Desa Pitra

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan, Fogging merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memutuskan rantai penularan penyakit demam berdarah. Hasil yang optimum dapat dicapai jika fogging dilaksanakan bersama-sama dengan PSN dan abatisasi. Bagi masyarakat Desa Pitra, hendaknya dapat melaksanakan PSN secara gotong royong di setiap lingkungan banjar dan membudayakan 3 M (menguras, menutup dan mengubur) untuk memutuskan rantai penularan penyakit demam berdarah sehingga tidak menjadi wabah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa dan narasumber untuk keterlibatan dan partisipasi aktifnya sehingga kegiatan ini bisa terselenggara dengan baik dan berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Darnoto, S., & Astuti, D. (2006). Fogging Sebagai Upaya Untuk Memberantas Nyamuk Penyebar Demam Berdarah Di Dukuh Tuwak Desa Gonilan, Kartasura, Sukoharjo. *Warta*, 9(2), 130–138.
- Asep, S. (2014). Demam Berdarah Dengue ( DBD ). *Medula*, 2(2), 1–15.
- Astuti, D. (2008). Upaya Pemantauan Nyamuk Aedes Aegypti Dengan Pemasangan Ovitrap di desa Gonilan Kartasura Sukoharjo. *Warta*, 11(1), 90–98.

- Candra, A. (2010). Demam Berdarah Dengue : Epidemiologi , Patogenesis , dan Faktor Risiko Penularan Dengue Hemorrhagic Fever : Epidemiology , Pathogenesis , and Its Transmission Risk Factors. *Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis, Dan Faktor Risiko Penularan*, 2(2), 110–119.
- Darnoto, S., & Astuti, D. (2006). JFOGGING SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMBERANTAS NYAMUK PENYEBAR DEMAM BERDARAH DI DUKUH TUWAK DESA GONILAN, KARTASURA, SUKOHARJO.
- Hasyim, D. M. (2013). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD). *Jurnal Kesehatan*, 4(2), 364–370.
- Indiyani, E., & Santjaka, A. (2016). Kohort Densitas Nyamuk Pada Fogging Focus Di Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2015. *Buletin Keslingmas*, 35(4), 364–371. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v35i4.3100>
- InfoDatin-Situasi-Demam-Berdarah-Dengue.pdf. (n.d.).
- Kusumawati, Y., Linna Suswardany, D., Yuniarno, S., & Darnoto, dan S. (n.d.). Yuli Kusumawati, dkk.
- Kusumawati, Y., Suswardany, D. L., Yuniarno, S., & Darnoto, S. (2007). Upaya pemberantasan nyamuk. *Warta*, 10(1), 1–11.
- Lingkungan, S., Kejadian, T., Berdarah, D., Dbd, D., Pacet, K., & Mojokerto, K. (2017). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk, IV.
- Priesley, F., Reza, M., & Rusdji, S. R. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 124. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i1.p124-130.2018>
- Purnama, S. G. (2017). *Arc. Com. Health* •, 4(2), 10–18.
- Sari, K., Myint, K. S. A., Andayani, A. R., Adi, P. D., Dhenni, R., Perkasa, A., ... Jaya, U. A. (2017). Chikungunya fever outbreak identified in North Bali, Indonesia. *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 111(5), 325–327. <https://doi.org/10.1093/TRSTMH/TRX054>
- Treatment, prevention and control global strategy for dengue prevention and control 2. (n.d.).